BAB 7

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik akseptor KB suntik DMPA dengan kejadian menometrorrhagia di lima puskesmas di Kota Padang tahun 2015, maka dapat disimpulkan :

1. Kelompok umur yang paling dominan yang menggunakan kontrasepsi suntik adalah kelompok umurberumur 21 – 35 tahun (74,86%).
2. Kelompok multipara merupakan kelompok paritas terbanyak yang menggunakan KB suntik DMPA (78,84%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia akseptor KB suntik DMPA dengan kejadian menometrorrhagia.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas akseptor KB suntik DMPA dengan kejadian menometrorrhagia.

7.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyarankan :

1. Bagi wanita yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun yang ingin menggunakan kontrasepsi, dianjurkan untuk menghindari kontrasepsi dengan metode suntik yang hanya berisi progestin karena

lebih beresiko mengalami pendarahan jika dibandingkan usia 21 – 35 tahun.

2. Bagi masyarakat, dianjurkan agar menikah pada usia reproduksi yang sehat, yaitu 21 – 35 tahun.
3. Bagi WUS yang berusia lebih dari 35 tahun, sebaiknya menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti MOW.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti karakteristik lain yang berhubungan dengan kejadian pendarahan pasca injeksi KB suntik DMPA.